

SKRIPSI

CONTRACTION



Oleh:

Maharani Arnisanuari

NIM: 1611633011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2020/2021**

SKRIPSI

CONTRACTION



Oleh:

Maharani Arnisanuari

NIM: 1611633011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2020/2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini Telah Diterima
dan Disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 4 Juni 2021

Ketua/Anggota


Dr. Rina Martiara, M. Hum.

NIP.196603061990032001/NIDN.0006036609

Pembimbing I/Anggota


Drs. Raja Alfirafindra, M. Hum.

NIP.196503061990021001/NIDN.0001036503

Pembimbing II/Anggota


Drs. Bambang Tri Atmadja, M.Hum.

NIP.1958030319850310005/NIDN.0003035804

Penguji Ahli


Dra. Sri Hastuti, M.Hum.

NIP.195710281984032001/NIDN.0028105714

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

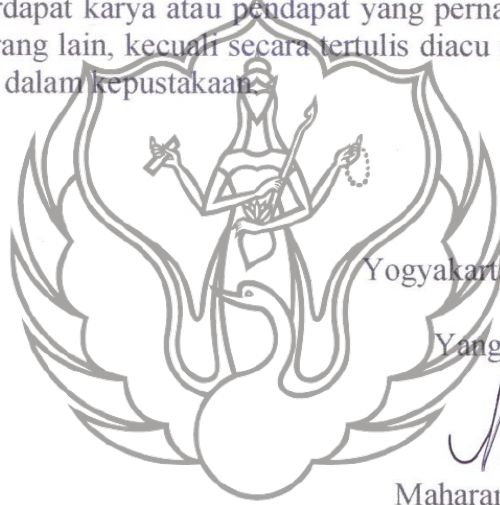

Siswadi, M.Sn.

NIP.195911061988031001/NIDN.0006115910



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.



Yogyakarta, 4 Juni 2021

Yang Menyatakan,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Maharani', written over a circular stamp area.

Maharani Arnisanuari

CONTRACTION

Maharani Arnisanuari

1611633011

RINGKASAN

Contraction merupakan judul karya tari yang bersumber dari pengalaman empiris kontraksi persalinan. Ada beberapa bagian tubuh yang mengalami ketegangan saat kontraksi persalinan berlangsung, di antaranya; bagian perut, kaki, dan pinggang. Tidak hanya melawan rasa sakit dari kontraksi yang terjadi, tetapi Ibu hamil juga harus mampu mengatur pola nafas. Pengaturan pola nafas sangat penting pada masa kontraksi, agar tidak mudah kehilangan tenaga.

Motif gerak *geblak dua* dan *pringduk* pada tari Betawi dengan teknik *kendho-kenceng* dipilih sebagai pijakan pengembangan gerak tari. Teknik *kendho-kenceng* erat kaitannya dengan gagasan utama karya tari ini yaitu kontraksi. Permainan pola nafas dalam gerak tari juga menjadi identitas dari karya tari ini. Karya tari *Contraction* tidak hanya menjadikan gerak sebagai materi utama penyampaian cerita, tetapi juga rasa yang dihadirkan dalam setiap gerak tari.

Karya tari ini disajikan dalam bentuk koreografi kelompok dengan tiga penari putri dan tiga penari putra. Menghadirkan sosok Ibu hamil, penopang, dan juga janin dalam balutan tipe tari dramatik. Musik tari yang digunakan adalah musik bernuansa Jawa, lengkap dengan tembang-tembang yang mewakili pesan dari karya tari ini. Pembagian karya tari ini juga berdasarkan tembang-tembang yang ada pada musik tari.

Kata Kunci: Kontraksi, *Teknik kendho-kenceng*, Koreografi kelompok.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT sang Maha Pencipta alam raya yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga Tugas Akhir ini terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk kekasih Allah, Nabi Muhammad SAW. Skripsi *Contraction* ini dituliskan untuk memperoleh gelar Strata-1 Seni di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Segala usaha, pengorbanan, dan lamanya waktu yang terlewati tidak sebanding dengan rasa syukur atas keberhasilan menyelesaikan masa studi Strata-1 di kampus impian sejak kecil. Pencapaian ini bukanlah tujuan akhir dari sebuah perjalanan, tetapi merupakan gerbang awal untuk kembali melangkah mencapai tujuan-tujuan yang baru.

Karya tari dan skripsi *Contraction* bisa sampai pada titik yang dituju berkat doa, dukungan, dan bantuan dari banyak pihak yang begitu baik, maka dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih dari hati terdalam kepada;

1. Bapak Drs. Raja Alfirafindra, M. Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang sejak awal perkuliahan selalu memotivasi untuk terus melangkah maju dengan percaya diri. Selalu memberikan arahan dan perhatian pada saat proses penciptaan karya tari dan skripsi, sehingga Tugas Akhir ini dapat mencapai hasil yang memuaskan.
2. Bapak Drs. Bambang Tri Atmadja, M. Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu sabar, penuh perhatian, dan mengawasi proses penciptaan

karya tari dan skripsi sampai akhirnya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Para penari tersayang yang luar biasa di karya tari *Contraction*, baik yang tergabung di tahun 2020 maupun di tahun 2021; Andhi Setyawan, Subekti Wiharto, I Gusti Agung Gede Wresti Bhuana Mandala, Olivia Tamara Dayastuti Wirid, Maharani Nur Asri, Jasmin Aulia Pertiwi, Bima Arya Putra, dan Poppy Amalya. Terima kasih untuk waktu, usaha, kesabaran, serta keikhlasan yang diberikan untuk karya tari ini.
4. Fani Rickyansyah, M. Sn. selaku komposer karya tari *Contraction* yang sudah membuat musik tari yang begitu luar biasa dengan tembang yang memiliki arti begitu dalam. Juga untuk teman-teman pengrawit yang sudah memainkan instrumen untuk karya tari ini.
5. Eka Lutfi Febriyantono alias Aceng. Adik sekaligus teman tersayang yang terlibat sebagai asisten sutradara yang luar biasa dalam karya tari *Contraction* dan juga menjadi teman diskusi penulisan skripsi.
6. Kru artistik yang membantu keberlangsungan dan kesuksesan karya tari ini; Maulidi Harista, Faet Oktadea Rahmat, Lintang Ayodya Wahyu Aji, Lucky Wisnu Marga Pratama, dan Yulistia Yarno Putri.
7. Kru rias dan busana yang dengan sigap membantu persiapan para penari; Denta Sepdwiansyah Pinandito, Lintang Samudra, dan Aldalia Kirananta.
8. Tim video karya tari dan juga *Behind The Scene* yang dengan tangan-tangan ajaibnya mendokumentasikan karya ini; Mas Seta Wikandaru,

Denri Nurachman, Inashifa Gardani Salsabila, Noval Diansah alias Anyo, dan Thomas Rian.

9. Agatha Irena Praditya, S. Sn. selaku penata cahaya dalam karya tari ini yang dengan kepekaannya memberikan warna-warna terbaik untuk mendukung suasana setiap bagian dalam karya tari *Contraction*.
10. Ditma Eka Putra Nagarjuna, anak laki-laki pertama yang menjadi inspirasi utama dalam karya tari *Contraction*. Terima kasih sudah berjuang bersama untuk lahir ke dunia. Terima kasih untuk keceriaan dan keikhlasan yang diberikan selama menemani kuliah tanpa lelah.
11. Bapak Moch. Arif Santoso dan Ibu Retno Marnila Wanti, kedua orang tua tersayang. Terima kasih sudah pernah berjuang bersama untuk melahirkan saya ke dunia.
12. Ibu Dr. Rina Martiara, M. Hum. selaku Ketua Jurusan Tari yang sudah membimbing sampai pada tahap Tugas Akhir dan selalu memberikan nasihat yang membangun.
13. Ibu Dra. Sri Hastuti, M. Hum. selaku Dosen Penguji Ahli Tugas Akhir yang sudah bersedia menguji kelayakan karya tari dan skripsi *Contraction*. Memberikan kritik dan saran yang membangun demi kemajuan dan kebaikan skripsi *Contraction*.
14. Ibu Dra. Setyastuti, M. Sn. selaku Dosen Wali yang selalu memberikan perhatian dan kasih sayang sebagaimana orang tua terhadap anaknya. Membimbing dengan kesabaran, memberikan solusi, dan selalu memberikan semangat melangkah sampai berhasil lulus studi Strata-1.

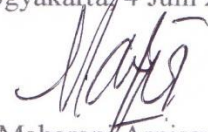
15. Mas Tri Anggoro, S. Sn. selaku pemilik Sanggar Kancil Art dan teman baik yang sudah meminjamkan studio untuk keperluan latihan dan meminjamkan kain jumputan untuk keperluan busana karya tari ini.
16. Bapak Anter Asmorotedjo, M. Sn. selaku pemilik Anterdans yang sudah berbaik hati meminjamkan *legging* dan manset tanpa lengan untuk keperluan busana karya tari serta *speaker* untuk proses pengambilan video karya tari ini.
17. Bapak Mohammad Supriyatin, selaku narasumber yang sudah memberikan banyak informasi dan ilmu terkait sejarah tari Betawi.
18. Kakak, adik, serta sahabat di Jakarta yang selalu memberi dukungan moril maupun materil untuk karya tari ini; Ajibagus Kusuma, Rahmat Zamzami, Farhan Maulana, Raihan Maulana, Akbar Bibo, Anyu Rizky, Arwinda Fiebe, Dicka Arfianto, Nurul Fikri Ainullah, Sulaeman, Deka Saputra, Hapsa Octiviyani, Fida Nabila, dan Kinestesia Rachimawati.
19. Teman-teman Jurusan Tari dari berbagai angkatan yang selalu memberi semangat serta bantuan dalam diskusi karya tari maupun penulisan skripsi; Desi, Koming, Ifa, Fatma, Nonin, Rizka, Onok, Doni, Naila, Jenna, Amalia, Melly, Edgar, Utir, Rere, Addin, Fifi, Nias, Catur, Tania, Anjani, Putra, Septian, Mbak Yessy, Mbak Lupita, dan Mbak Mila Rosinta.
20. Keluarga Besar Sanggar Tari Daya Presta atas bantuan moril dan materil yang diberikan untuk kelancaran proses karya tari ini.
21. Muhammad Adnan Ipriyanto, S. Sn. dan seluruh tim dari Sisih Selatan Studio yang sudah membantu proses rekaman musik tari *Contraction*.

22. Triyonggo Handito, ayah dari Nagarjuna. Terima kasih sudah pernah mendampingi, menopang, dan berjuang bersama saat kontraksi persalinan.
23. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Jurusan Tari yang telah membimbing semasa studi dan mengizinkan Naga masuk ke dalam kelas perkuliahan, menyayanginya sebagai cucu dari eyang-eyang dosen.
24. Seluruh karyawan Jurusan Tari yang selalu membantu dengan sigap sejak masa kuliah sampai melaksanakan Tugas Akhir.
25. Almarhumah Bunda Ari Tri Marnita Wanti, yang selama hidup sudah menjadi penopang hidup serta pengingat hati dan Almarhum *Uncle* Reza Nanang Arifianto yang semasa hidupnya selalu memberi semangat dan menjadi inspirasi dalam berkarya.

Semoga Allah SWT dan semesta membalas segala kebaikan, ketulusan, dan keikhlasan yang sudah diberikan. Sangat disadari bahwa hasil penulisan skripsi ini masih begitu jauh dari kata sempurna, maka demi kemajuan dan kesempurnaan skripsi *Contraction* ini diharapkan adanya kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat baik bagi setiap orang yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 Juni 2021



Maharani Arnisanuari

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR RINGKASAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	5
C. Tujuan Penciptaan.....	6
D. Manfaat Penciptaan.....	6
E. Tinjauan Sumber	6
1. Sumber Tertulis	7
2. Diskografi.....	9
3. Narasumber	10
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN TARI.....	11
A. Kerangka Dasar Pemikiran	11
B. Konsep Dasar Tari	12
1. Rangsang Tari	12
2. Tema Tari.....	13
3. Judul Tari	14
4. Bentuk dan Cara Ungkap	14
a. Introduksi	15
b. Bagian 1	15

c. Bagian 2	16
d. Bagian 3	16
e. Bagian 4	16
f. Akhir.....	16
C. Konsep Garap Tari	17
1. Gerak Tari	17
2. Penari	18
3. Musik Tari	19
4. Rias dan Busana	20
5. Pemanggungan	21
6. Properti Tari	22
7. Tata Cahaya	22
BAB III. PROSES PENCIPTAAN TARI.....	23
A. Metode Penciptaan Tari	23
1. Eksplorasi	24
2. Improvisasi	27
3. Pembentukan	28
B. Tahapan Penciptaan Tari	29
1. Tahapan Awal	30
a. Penentuan Ide Penciptaan	30
b. Pemilihan dan Penetapan Penari	30
c. Pemilihan dan Penetapan Musik Tari	32
d. Pemilihan dan Penetapan Rias Busana	35
e. Pemilihan dan Penetapan Ruang Pentas	37
2. Tahapan Lanjut	37
a. Proses Mandiri Penata Tari	37
b. Proses Studio Penata dengan Penari	41
c. Proses Penata dengan Komposer	61
d. Proses Penata dengan Tim Video Karya Tari	70
e. Proses Penata dengan Tim Rias Busana.....	77

f. Proses Penata dengan Penata Cahaya	82
C. Hasil Penciptaan.....	84
1. Pembagian Adegan.....	85
a. Introduksi	85
b. Bagian 1	86
c. Bagian 2	88
d. Bagian 3	89
e. Bagian 4	90
f. Akhir.....	91
2. Musik Tari.....	92
3. Rias Busana.....	93
4. Video Karya Tari.....	97
5. Pemanggungan	98
6. Properti Tari.....	100
BAB IV. KESIMPULAN.....	102
DAFTAR SUMBER ACUAN	105
A. Sumber Tertulis.....	105
B. Narasumber	106
C. Webtografi.....	107
D. Diskografi.....	107
GLOSARIUM.....	108
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Karya tari tunggal <i>werdende Mutter</i> pada tahun 2018.....	38
Gambar 02. Seleksi 2 bagian Introduksi.	47
Gambar 03. Seleksi 2 Bagian 1. <i>Focuss on two points</i>	48
Gambar 04. Seleksi 2 bagian Akhir. Siluet dari tubuh penari putra dalam kain elastis.	48
Gambar 05. Penata memberikan materi gerak kepada penari.....	49
Gambar 06. Suasana latihan Bagian 2 di depan Laboratorium Seni ISI Yogyakarta.....	52
Gambar 07. Suasana latihan kedua penari yang menempati posisi <i>dead center</i> pada saat transisi Bagian 2 menuju Bagian 3 di depan Laboratorium Seni ISI Yogyakarta.....	53
Gambar 08. Proses latihan khusus penari putri pada pengolahan rasa di Lobi Rektorat ISI Yogyakarta.....	54
Gambar 09. Seleksi 3 karya tari <i>Contraction</i> di Studio Prawiratama	56
Gambar 10. Proses latihan Bagian 1 di Studio Kancil Art.....	57
Gambar 11. Proses latihan Akhir karya dengan dibukanya <i>backdrop</i> dengan desain segitiga.....	58
Gambar 12. Penari melakukan proses <i>focusing</i> dengan penata cahaya	59
Gambar 13. <i>General rehearsal</i> karya tari <i>Contraction</i> Bagian 1 dengan tata cahaya <i>follow spot</i>	60
Gambar 14. Proses latihan penari dan pengrawit.....	62
Gambar 15. Pengrawit pada saat Seleksi 2 karya tari <i>Contraction</i>	63
Gambar 16. Penata dan komposer berdiskusi bersama kedua Pembimbing setelah presentasi Seleksi 2	64
Gambar 17. Pengrawit pada saat latihan di Studio Pak Aneng.....	65
Gambar 18. Suasana rekaman instrumen karya tari <i>Contraction</i> di Studio Pak Aneng.....	66
Gambar 19. Vokalis latihan bersama komposer sebelum memulai proses rekaman	67

Gambar 20. Suasana rekaman vokal tembang di Sisih Selatan Studio	68
Gambar 21. Proses <i>scoring music</i> pola nafas di Sisih Selatan Studio	69
Gambar 22. Penata dan Seta melakukan <i>preview</i> video karya tari di Kopine Eyang.	73
Gambar 23. Laporan sebelum dan sesudah proses <i>grading</i>	76
Gambar 24. Sketsa desain busana tampak depan dan belakang untuk karya tari <i>Contraction</i>	79
Gambar 25. Penata Cahaya menyiapkan lampu untuk pementasan.....	83
Gambar 26. Salah satu pola lantai pada bagian Introduksi	86
Gambar 27. Salah satu pola lantai pada Bagian 1.....	87
Gambar 28. Salah satu pola lantai pada Bagian 2	88
Gambar 29. Salah satu pola lantai pada Bagian 3	89
Gambar 30. Salah satu pola lantai pada Bagian 4.....	91
Gambar 31. Siluet penari di dalam kain elastis pada bagian Akhir	92
Gambar 32. Busana penari putri tampak depan dan belakang	94
Gambar 33. Busana penari putra tampak depan dan belakang	94
Gambar 34. Busana penari putra bagian Akhir tampak depan dan belakang ..	95
Gambar 35. Detail rias penari putri dan putra.....	96
Gambar 36. Detail penataan rambut penari putri dan putra	97
Gambar 37. Penari putra keluar dari kain elasis menggambarkan kelahiran anak manusia tanpa menggunakan cairan merah	99
Gambar 38. Penari putra keluar dari kain elastis menggambarkan kelahiran anak manusia dengan tembakkan cahaya dari lampu <i>halogen</i>	100
Gambar 39. Proses gerak penari putra dalam kain elastis dengan kedua sisi kain yang tidak ditarik dengan kencang	101
Gambar 40. Proses penataan <i>setting</i> kain elastis.....	135
Gambar 41. Juru kamera melakukan <i>set up</i> untuk pengambilan video	135
Gambar 42. Doa bersama penata dan penari.....	136
Gambar 43. Foto penata dan penari	136
Gambar 44. Penata dan Asisten Sutradara	137
Gambar 45. Penata dan seluruh pendukung karya	137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: POLA LANTAI KARYA TARI <i>CONTRACTION</i>	113
Lampiran 2: SINOPSIS <i>CONTRACTION</i>	121
Lampiran 3: NOTASI MUSIK TARI <i>CONTRACTION</i>	122
Lampiran 4: TEMBANG MUSIK TARI <i>CONTRACION</i>	124
Lampiran 5: LIGHTING PLOT MASTER.....	125
Lampiran 6: JADWAL KEGIATAN PROSES PENCIPTAAN	126
Lampiran 7: PENDUKUNG KARYA.....	127
Lampiran 8: KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR.....	128
Lampiran 9: SURAT PERMOHONAN IJIN TEMPAT.....	131
Lampiran 10: LEMBAR DISPOSISI.....	132
Lampiran 11: JADWAL PENGGUNAAN STAGE.....	133
Lampiran 12: PEMBIAYAAN KARYA	134
Lampiran 13: DOKUMENTASI.....	135
Lampiran 14: POSTER KARYA TARI <i>CONTRACTION</i>	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Di masa kehamilan seorang wanita, kontraksi merupakan tahapan yang akan dilalui. Kontraksi adalah kondisi saat terjadinya peregangan otot dalam dinding rahim pada saat mengandung. Peristiwa ini terjadi karena beberapa hal, di antaranya karena pergerakan bayi dalam kandungan, kondisi fisik Ibu hamil yang melelahkan, kondisi psikis Ibu hamil yang tertekan, dan yang utama pada saat mendekati waktu persalinan.¹ Kondisi di mana Ibu hamil merasa tertekan biasanya dapat menimbulkan adanya kontraksi kecil yang dikenal dengan kontraksi *Braxton-Hicks*. Berdasarkan pengalaman yang sudah dilewati, salah satu penyebab adanya tekanan biasanya disebabkan oleh rasa takut dan gelisah. Perasaan itu muncul ketika memiliki kekhawatiran yang berlebihan atas proses persalinan yang akan dihadapi. Kontraksi *Braxton-Hicks* terjadi secara acak dan tidak menentu, sedangkan kontraksi menjelang persalinan lebih teratur dan berpola.²

Kontraksi persalinan adalah tahapan puncak dari masa kehamilan, walaupun pengalaman kontraksi persalinan tiap Ibu hamil berbeda satu dan lainnya. Saat kontraksi persalinan berlangsung, pergerakan tubuh berada dalam kondisi menegang dan mengendur pada bagian tertentu, terutama pada

¹ Wawancara dengan Eva Sunasty, A. M. Keb., (55 tahun), Bidan di Klinik Bersalin, di jalan Kemayoran Timur, pada tanggal 23 Maret 2019, pukul 14:35 WIB.

² Shari E. Brasner, 2015, *Nasihat Dokter Seputar Kehamilan Sehat : Langsung Dari Dokter Kandungan*, terjemahan Heri S. Handayani, Yogyakarta, pp. 123-124.

saat menahan rasa sakit yang datang. Kondisi tersebut juga terkait dengan pengaturan pola nafas dari pelan hingga cepat.

Pengalaman empiris kontraksi persalinan pertama kali dirasakan ketika penata berusia 20 tahun dengan usia kandungan yang masih 8 bulan. Kondisi ini sangat mengkhawatirkan karena usia kandungan yang masih muda dan jauh dari Hari Perkiraan Lahir yang seharusnya jatuh pada usia 9 bulan 10 hari. Kondisi ini juga menjadi alasan datangnya tekanan dalam pikiran, sehingga membuat ketegangan yang dirasakan tubuh lebih terasa menyakitkan.

Rasa khawatir tidak hanya dimiliki oleh Ibu hamil, tetapi juga dirasakan oleh kerabat terdekat yang mendampingi selama terjadinya kontraksi sampai pada proses persalinan. Baik itu pasangan, orang tua, ataupun keluarga. Sosok yang mendampingi bukan hanya sekedar menemani, tetapi juga mampu menjadi penopang. Maka lebih banyak kekhawatiran dari kerabat yang mendampingi tidak bisa disampaikan secara langsung, karena sebagai penopang harus memberikan energi positif dan kekuatan agar tidak menambah beban pikiran dari Ibu hamil.

Berdasarkan pengalaman empiris yang dimiliki, ada tiga titik tegang yang terasa sakit ketika terjadi kontraksi persalinan, yaitu pada bagian perut, kaki, dan juga pinggang. Tidak semua titik tegang kontraksi persalinan setiap Ibu hamil berada pada bagian tubuh yang sama, namun ketegangan dan rasa sakit di bagian perut lebih umum dirasakan baik di kehamilan pertama, kedua, ketiga, bahkan proses kontraksi anak ketiga terasa lebih sakit dibandingkan

yang pertama.³ Kebanyakan rasa tegang yang dialami khususnya pada bagian pinggang bawah karena disitulah lokasi otot-otot *paraspinous*, yaitu otot yang berhubungan dengan tulang belakang satu dengan yang lain.⁴ Rasa sakit ini timbul karena kepala bayi mulai masuk ke rongga panggul yang menyebabkan rasa mengganjal di bulan-bulan akhir kehamilan sampai bayi mencari jalan keluarnya, sehingga memicu datangnya kontraksi persalinan.

Proses kelahiran dari terjadinya kontraksi sangat bisa dikaitkan dengan fenomena alam seperti meletusnya gunung berapi. Di mana gunung berapi juga mengalami kontraksi hebat dari adanya dorongan gas bertekanan tinggi yang membuat magma naik ke luar dari perut bumi. Gunung berapi mengibaratkan seorang Ibu dan magma itu sendiri mengibaratkan bayi yang dilahirkan. Magma adalah cairan lava pijar yang dipandang sebagai wujud bayi yang dilahirkan masih berselimutkan darah.

Tumbuh sebagai anak yang sangat dekat dengan lingkup kesenian Betawi di kota Jakarta, membuat penata banyak mempelajari tentang kesenian Betawi sejak dini khususnya dalam bidang tari. Tari Betawi sebagai dasar ketubuhan yang dimiliki, dijadikan sumber pijakan untuk menciptakan sebuah garapan tari kelompok dengan menggunakan teknik *kendho-kenceng* yang dipinjam dari konsep tari Jawa. Teknik gerak tersebut terdapat di beberapa motif gerak tari Betawi seperti *geblak dua* dan *pringduk*.

³ Wawancara dengan Asteria Retno Swastiasuti, (39 tahun), Ibu dengan 3 anak, di jalan Panembahan Pb 2/271 Yogyakarta, pada tanggal 10 Februari 2020, pukul 16:00 WIB.

⁴ Shari E. Brasner, 2015, *Nasihat Dokter Seputar Kehamilan Sehat : Langsung Dari Dokter Kandungan*, terjemahan Heri S. Handayani, Yogyakarta, pp. 107-108.

Pembahasan di atas, memunculkan ketertarikan untuk mengangkat kisah pengalaman empiris yang dimiliki berkaitan dengan kontraksi persalinan yang dikembangkan dari motif gerak dasar tari Betawi dengan menggunakan teknik gerak *kendho-kenceng*. Teknik yang digunakan ini dimaksudkan sebagai penggambaran rasa sakit yang dialami saat kontraksi karena adanya ketegangan yang terjadi di beberapa bagian tubuh. Kontraksi persalinan dipilih sebagai objek karya tari ini berdasarkan pengalaman empiris. Pemilihan objek ini juga ditujukan kepada masyarakat agar lebih menghargai perjuangan dan pengorbanan seorang Ibu.

Motif gerak tari Betawi *geblak dua* dan *pringduk* yang dipadukan dengan teknik *kendho-kenceng* dipilih sebagai pijakan untuk selanjutnya dikembangkan ke dalam format koreografi kelompok. Pada dasarnya tari Betawi tidak memiliki konsep tentang teknik *kendho-kenceng* yang dijelaskan secara terang seperti halnya pada tari Jawa, tetapi sebenarnya ada di dalam motif gerak baik dari cara menggerakkan pinggul, torso, dan enjut khas tari Betawi.⁵ Jika dirasakan secara sadar, motif gerak tari Betawi itu sangat jelas penekanan teknik *kendho-kenceng* terutama pada gerak *geblak dua* dan *pringduk*.⁶

Pengolahan gerak yang akan dikaitkan dengan rasa penjiwaan para penari menjadi tantangan tersendiri agar rasa yang ingin dihadirkan dapat tersampaikan dengan baik. Kamaladevi Chattopadhaya seorang ahli tari dari

⁵ Wawancara, Retno Marnila Wanti, (51 tahun), Seniman Tari Betawi dan Ibu dari penata, melalui telepon, pada tanggal 8 Februari 2020, pukul 20:00 WIB.

⁶ Wawancara, Mohammad Supriyatin, (51 tahun), Seniman dan Sejarawan Tari Betawi, melalui telepon, pada tanggal 31 Januari 2020, pukul 18:07 WIB.

India menjelaskan bahwa tari merupakan desakan perasaan manusia yang mendorongnya untuk mencari ungkapan berupa gerak-gerak yang ritmis.⁷ Dalam pemilihan penari harus diperhatikan kemampuan pengolahan rasa penjiwaannya, bukan hanya sekedar kemampuan gerakanya saja.

Pengalaman empiris juga memiliki kesulitan tersendiri ketika kegelisahan serta rasa sakit kontraksi persalinan harus mampu dituangkan ke dalam bentuk koreografi. Tantangan-tantangan yang ada tersebut akan diolah melalui proses eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Pernyataan di atas dirancang untuk membantu dalam merumuskan ide penciptaan karya tari *Contraction*. Koreografi ini mengembangkan motif gerak *geblak dua* dan *pringduk* yang dipadukan dengan teknik gerak *kendho-kenceng*. Gerak dan teknik yang sudah dipilih dan dijadikan acuan juga dikembangkan dengan aspek ruang, waktu, dan tenaga. Pengolahan gerak ini menjadi tujuan untuk bisa mewujudkan gerak baru. Motif gerak yang sudah didapatkan melalui proses eksplorasi dan improvisasi, dikomposisikan dalam format koreografi kelompok dengan menggunakan tipe tari dramatik.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, didapatkan pertanyaan-pertanyaan kreatif sebagai landasan dalam karya ini, di antaranya:

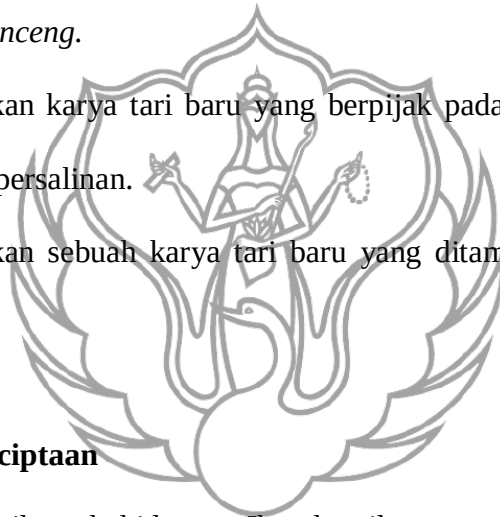
1. Bagaimana menuangkan pengalaman empiris tentang kontraksi persalinan dalam bentuk penyajian karya cipta tari?

⁷ Nooryan Bahari, 2008, *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*, Yogyakarta, p. 56.

2. Bagaimana mengembangkan motif gerak tari Betawi untuk dapat memvisualkan gerakan yang menunjukkan kontraksi persalinan?

C. Tujuan Penciptaan

1. Membuat sebuah koreografi kelompok yang berpijak pada teknik *kendho-kenceng*.
2. Menciptakan karya tari baru yang berpijak pada pengalaman empiris kontraksi persalinan.
3. Menciptakan sebuah karya tari baru yang ditampilkan dalam bentuk video tari.



D. Manfaat Penciptaan

1. Menyampaikan kehidupan Ibu hamil yang mengalami kontraksi dengan format koreografi kelompok.
2. Menambah wawasan dengan studi pustaka tentang teknik tari, koreografi, perempuan, dan persalinan.
3. Menambah wawasan karya tari kepada penonton dan masyarakat, khususnya tentang karya tari yang berangkat dari pengalaman empiris.

E. Tinjauan Sumber

Sumber dari diri sendiri dan lingkungan sosial dijadikan sebagai inspirasi utama dalam penciptaan karya tari dan penulisan skripsi *Contraction*. Data-data sumber tulisan, lisan, maupun elektronik juga dijadikan tinjauan sumber

guna memperkuat hasil penelitian. Adapun beberapa sumber yang ditinjau dan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Sumber Tertulis

Buku dari seorang dokter kandungan, Shari E. Brasner yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Heri S. Handayani pada tahun 2015, berjudul *Nasihat Seputar Kehamilan Sehat: Langsung Dari Dokter Kandungan*. Buku ini menjelaskan secara jelas tentang masa kehamilan hingga waktu persalinan. Segala informasi yang dapat menguatkan pengetahuan penata tentang info kehamilan dan bermacam jenis kontraksi didapatkan dalam buku ini.

Buku dari Jacqueline Smith yang berjudul *Komposisi tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Soeharto juga menjadi salah satu sumber acuan yang memiliki kontribusi dalam proses penciptaan juga penulisan karya tari ini. Penentuan rangsang tari dalam karya tari ini, terutama pada rangsang kinestetik yang berkaitan dengan ketubuhan gerak tari Betawi dan pengalaman tubuh tentang kontraksi persalinan sebagai akar pengembangan dari rangkaian gerak yang akan dihadirkan. Buku ini juga memiliki kontribusi dalam menentukan tipe tari yang digunakan dalam karya tari.

Buku dari Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Koreografi Ruang Prosenium* tahun 2017, bertepatan pada karya tari *Contraction* yang menggunakan *proscenium stage* sebagai ruang pentas. Buku ini berkontribusi untuk menambah pemahaman titik-titik kuat dan

menguntungkan dalam *proscenium stage* untuk membuat pola lantai penari di setiap bagian karya tari. Buku ini juga menjelaskan tentang pemahaman teknik *relax and tension* atau *kendho-kenceng*.

Sumber tertulis yang digunakan sebagai penunjang metode penciptaan karya tari *Contraction* adalah *Mencipta Lewat Tari (Creating Through Dance)*, buku yang ditulis oleh Alma M. Hawkins dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Y. Sumandiyo Hadi pada tahun 1990. Buku ini menjelaskan tentang eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Namun tidak hanya menjelaskan tentang metode penciptaan tari saja, tetapi juga menjelaskan tentang bentuk tari dapat berangkat dari sumber pengalaman empiris, pengalaman sosial, dan ekspresif. Dijelaskan bahwa gerakan simbolis dari kejadian pengalaman pribadi dapat menjadi kontrol tersendiri dalam tubuh untuk mencipta suatu gerak agar tetap bertujuan untuk menyampaikan pesan tetapi tidak lupa dengan kesadaran estetis dari gerak yang akan dihadirkan. Buku ini juga memaparkan tentang proses mengerjakan koreografi adalah satu kegiatan kreatif. Pencipta tari pasti memiliki tujuan mencipta ilusi yang jelas hingga semua yang melihat hasil karya dapat mengerti pesan di dalamnya, salah satunya dengan usaha mewujudkan rasa dari pengalaman tubuh dengan bentuk-bentuk yang dirangkai.

Buku yang juga ditulis oleh Alma M. Hawkins yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh I Wayan Dibia pada tahun 2003

berjudul *Bergerak Menurut Kata Hati: Metoda Baru dalam Menciptakan Tari (Moving from Within: A New Method for Dance Making)* menjadi buku kedua yang digunakan dalam karya tari ini sebagai acuan dalam metode penciptaan tari. Buku ini menekankan pada penggarapan rasa dalam sebuah gerak tari yang berangkat dari pengalaman batin.

2. Diskografi

Sumber tertulis merupakan salah satu sumber yang harus ada demi memperkuat sebuah karya, begitu pula dengan sumber karya. Karya tari berjudul *Mother Earth* dari Mila Rosinta Totoatmojo yang menceritakan tentang Ibu sebagai tempat lahir serta pelindung bagi anak-anaknya layaknya bumi, menggambarkan perjuangan serta kasih sayang seorang Ibu sejak anak masih dalam kandungan digunakan sebagai acuan dalam karya tari *Contraction*. Memiliki gagasan yang sama tentang Ibu, tidak menjadikan kedua karya ini menjadi sama persis. Karya tari *Mother Earth* menceritakan perjuangan dan kasih sayang Ibu sejak kehamilan sampai pada saat merawat dan membesarkan anaknya, namun di karya tari *Contraction*, lebih terfokus pada kontraksi persalinan dan tentang kelahiran sebagai gerbang utama kehidupan.

Karya musik dari Mohram Group yang berjudul Menuju Cahaya juga dijadikan sebagai sumber acuan karya tari *Contraction*. Musik instrumental yang didominasi dengan suara suling ini memang tidak

mengisahkan tentang seorang Ibu, tetapi musik ini memiliki kontribusi ketika melakukan eksplorasi gerak di studio untuk menemukan gerak-gerak baru. Musik ini juga sudah pernah digunakan dalam eksplorasi dalam karya tari tunggal *werdende Mutter* pada saat mata kuliah koreografi tunggal. Permainan suling dari musik ini juga menjadi inspirasi untuk menghadirkan instrumen suling Bali dalam musik tari *Contraction*.

3. Narasumber

Dibutuhkan data yang konkret dari hasil wawancara demi mendapatkan sumber lisan untuk mengetahui informasi lain yang mungkin tidak tertulis. Wawancara terkait kontraksi persalinan dilakukan dengan Bidan dan Ibu yang sudah memiliki pengalaman kontraksi persalinan. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa seniman Betawi terkait informasi tentang motif-motif gerak Betawi dan esensi *kendho-kenceng* di dalam gerak tari Betawi. Hasil dari wawancara-wawancara tersebut melengkapi data informasi untuk penulisan skripsi.